

SWOT Analysis untuk Pengembangan Strategi Program Studi menuju Kelas Dunia

Okta Qomaruddin Aziz, Fatchurrohman, Johan Ericka P, Puspa Miladin S, A Latif Qosim, Citra Fidya A, Cahyo Crysdiyan

Abstract— Information technology is one of the fastest growing fields today. This phenomenon is expected to continue in the very long term. The quality of the study program has to follow the development of information technology. Therefore, it is necessary to take a comprehensive approach in developing a study program based on the existing conditions in the study program. This study will discuss the study program development strategy based on SWOT analysis and priority ranking in the IT department of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Index Terms—Development; Priority; SWOT;

Abstrak—Teknologi informasi merupakan salah satu bidang yang berkembang pesat di zaman sekarang. Fenomena ini diperkirakan akan terus berlangsung dalam jangka yang sangat panjang. Kualitas program studi tentunya harus mengikuti perkembangan teknologi informasi tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif dalam mengembangkan program studi berdasarkan kondisi yang ada pada program studi tersebut. Penelitian ini akan membahas strategi pengembangan program studi berdasarkan analisis SWOT dan ranking prioritas pada jurusan TI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci— Pengembangan; Prioritas; SWOT;

I. PENDAHULUAN

Existensi program studi pada sebuah perguruan tinggi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kualitas akademik, kualitas penelitian dan kualitas penunjang lainnya. Kualitas akademik diantaranya adalah kualitas pendidikan, kualitas mahasiswa, kualitas alumni, dan kualitas sumber daya dosen. Sementara itu kualitas penelitian diantaranya adalah jumlah karya ilmiah yang dipublikasi dalam penerbitan bereputasi, jumlah citasi terhadap karya ilmiah yang bereputasi, dan jumlah HAKI yang terkomersialisasi. Sedangkan kualitas

penunjang lainnya diantaranya adalah kualitas sarana dan prasarana pendidikan, kualitas manajemen dan organisasi pendidikan, serta kualitas interaksi antara dosen-mahasiswa, interaksi antar dosen, serta interaksi antar mahasiswa dalam sebuah aktifitas akademik. Oleh karena itu pengembangan program studi selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

Sementara itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sedang berkembang dengan sangat pesat saat ini. Fenomena ini diprediksi akan tetap berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan dalam skala global. Tidak bisa dipungkiri bahwa TIK telah membawa perubahan yang signifikan terhadap kebutuhan, perilaku dan budaya masyarakat. Hal ini terlihat dari maraknya penggunaan media sosial, banyaknya transaksi bisnis yang dilakukan menggunakan TIK, serta semakin berkembangnya fasilitas berbasis TIK untuk menunjang aktifitas bisnis industri, pemerintahan dan kemasyarakatan. Oleh karena itu perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan *E-readiness* Indonesia untuk menyambut perkembangan TIK lebih lanjut, sehingga manfaat TIK untuk sektor industri, pemerintahan dan masyarakat dapat dicapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diusulkan aktifitas penyusunan Strategi Pengembangan Program Studi Informatika Berkelas Dunia.

Mengingat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki nilai akreditasi institusi “A”, maka kontribusi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam meningkatkan *E-readiness* Indonesia untuk pengembangan TIK mutlak diperlukan, yaitu dengan mempersiapkan sumberdaya manusia yang handal dalam bidang TIK. Selain itu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki keunggulan sebagai institusi perguruan tinggi negeri yang memfokuskan diri untuk menggali berbagai nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits. Oleh karena itu strategi pengembangan Program Studi Informatika berkelas dunia di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akan berperan sangat vital dalam pembangunan bangsa dan manusia Indonesia ke depan dalam bidang TIK. Salah satu cara untuk menyusun strategi dalam pengembangan program studi ialah dengan melakukan analisis terhadap keadaan atau kondisi program studi dengan menggunakan teknik

Q, A, Okta is with the Informatic Engineering Departement of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University , Malang, Indonesia (+6282246995242; email okta.qomaruddin@uin-malang.ac.id)

Fatchurrohman is with the Informatic Engineering Departement of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University , Malang, Indonesia

C, Cahyo is the Informatic Engineering Departement of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University, Malang, Indonesia (email cahyo.crysdiyan@uin-malang.ac.id)

analisis SWOT. Analisis SWOT memberikan gambaran tentang dampak kebijakan terhadap perkembangan yang dihasilkan [9]. Pada penelitian ini, dilakukan pengembangan strategi program studi melalui analisis SWOT pada program studi S1 TI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

II. LANDASAN TEORI

Analisis SWOT terdiri dari beberapa aspek yaitu *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* [1]:

1. *Strength* (Kekuatan)

Yaitu merupakan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dibandingkan dengan organisasi lainnya.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Yaitu masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi dibandingkan dengan organisasi lain, sehingga ini menjadi nilai minus/kelemahan bagi organisasi.

3. *Opportunity* (Peluang)

Merupakan suatu kesempatan dimana organisasi dapat melakukan operasi dalam menghadapinya untuk menjadikan kesempatan itu menjadi sebuah keuntungan.

4. *Threat* (Ancaman)

Yaitu merupakan suatu bahaya yang biasanya dikarenakan perkembangan yang kurang menguntungkan, dimana akan memberikan dampak negatif jika tidak dilakukan tindakan untuk bertahan.

Manfaat dari analisis SWOT adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman organisasi sehingga mampu menganalisis apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam organisasi untuk mendapatkan strategi yang tepat dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengatasi segala ancaman dan mengurangi kelemahan yang ada sehingga organisasi dapat bertahan dan mampu untuk berkembang [2]. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) [6].

Analisis SWOT dapat mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) [2].

Alat untuk menyusun faktor-faktor strategis pengembangan program studi adalah matrik SWOT [8]. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi jurusan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi berdasarkan hubungan strukturnya yaitu SO, ST, WO, dan WT [3].

MATRIK TOWS/SWOT

	IFAS	STRENGTH (S) ♦ Tentukan 5-10 faktor faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) ♦ Tentukan 5-10 faktor faktor kelemahan internal
EFAS	OPPORTUNITIES (O) ♦ Tentukan 5-10 faktor faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yg menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	THREAT (T) ♦ Tentukan 5-10 faktor faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari kelemahan

Gambar 1. Matrik SWOT

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran jurusan TI, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki jurusan TI untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

III. METODE PENELITIAN

Pengembangan strategi akan dimulai dengan Analisis SWOT. Evaluasi keseluruhan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman disebut juga dengan istilah analisis SWOT [4].

Analisis SWOT dilakukan pada instrument prodi S1 TI UIN Malang yaitu untuk aspek masukan, aspek proses, dan aspek output. Aspek – aspek ini adalah aspek yang berpengaruh paling besar dalam penentuan strategi pemasaran [5]. Setelah melakukan analisis SWOT, akan digunakan pemilihan strategi yang sesuai dengan hasil analisis SWOT tersebut [7]. Setelah melakukan analisis, dilakukan studi kelayakan terhadap 27 program pengembangan untuk mendapatkan tingkat signifikansi pengembangan program studi. Selanjutnya dilakukan perangkaan untuk menentukan aspek strategi pengembangan program yang optimal [10].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Masukan

Aspek pertama yaitu mengenai aspek masukan yang terdiri dari visi misi, mahasiswa, SDM, kurikulum, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

Analisis SWOT tentang visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi menghasilkan aspek strength yaitu visi, misi, tujuan dan sasaran telah tersusun dengan sangat jelas dan terstruktur, diturunkan dari visi misi universitas. Sedangkan untuk aspek weakness menunjukkan bahwa Implementasi visi, misi, tujuan dan sasaran membutuhkan energi untuk mencapainya.

Pada aspek opportunity didapatkan visi, misi, tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui kinerja yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik, serta akan menimbulkan atmosfer akademik yang baik. Sedangkan untuk aspek threats didapatkan kemungkinan terdapat elemen Prodi atau universitas yang tidak sejalan dengan visi misi yang telah ditetapkan.

Pada variabel mahasiswa, analisis SWOT menunjukkan bahwa perekrutan mahasiswa telah melalui proses baku yang sangat jelas dan kompetitif, mahasiswa telah meraih banyak prestasi, dan mahasiswa aktif dalam kegiatan akademik dan organisasi sehingga menciptakan atmosfer akademik yang baik. Hal ini merupakan analisis strength yang didapat. Sedangkan pada aspek weakness didapatkan sebagian mahasiswa yang prestasi akademiknya tertinggal dibandingkan rata-rata dan rendahnya jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu. Pada aspek opportunity didapatkan banyaknya mahasiswa yang berpotensi untuk lulus tepat waktu karena memiliki prestasi akademik yang baik. Sedangkan untuk aspek threats didapatkan banyak mahasiswa yang memolorkan masa studi karena aktif terlibat dengan dunia industri.

Analisa SWOT untuk variabel SDM menunjukkan bahwa jumlah SDM Prodi telah lebih dari cukup (strength). Sedangkan pada aspek weakness didapatkan bahwa SDM yang berkualifikasi S3 perlu ditingkatkan jumlahnya, namun hal ini kemungkinan akan dapat diatasi mengingat banyaknya SDM yang sudah melanjutkan studi S3 (opportunity). Lalu pada aspek threats didapat bahwa kinerja SDM dalam beberapa aspek perlu ditingkatkan, seperti kinerja publikasi pada jurnal bereputasi.

Selanjutnya untuk analisis SWOT pada variabel kurikulum menghasilkan sisi strength yaitu kurikulum telah disusun mengikuti standar KKNi dan ACM/IEEE Computer Science Curricula 2013 dan kurikulum telah disusun dengan mengakomodasi masukan dari dosen, mahasiswa, alumni, dunia industri, asosiasi profesi, asosiasi keilmuan, dll. Namun pada aspek weakness menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun memiliki SKS yang lebih banyak dari yang dipersyaratkan untuk lulus. Namun hal ini berpotensi untuk memberikan keahlian dan nilai local yang lebih banyak sebab banyak materi kurikulum yang memenuhi kebutuhan industri, masyarakat dan asosiasi profesi (opportunity). Drawback dari kurikulum yang telah disusun adalah waktu tempuh yang kemungkinan akan lebih Panjang (weakness).

Pada variabel sarana dan prasarana analisis SWOT mendapatkan bahwa telah tersedia sarana dan prasarana yang lengkap dalam jumlah yang banyak (strength). Namun dari sisi weakness didapatkan bahwa dibutuhkan peremajaan sarana & prasarana seperti inventaris lab berupa peralatan komputer, perlu dilakukan secara rutin karena memiliki masa pakai terbatas. Aspek opportunitynya adalah mekanisme usulan penyediaan sarana & prasarana seperti inventaris lab dilakukan melalui proses yang jelas dan telah dijalankan dengan baik, sehingga kemungkinan sarana dan prasarana dapat

dirawat dengan baik. Namun, sarana dan prasarana yang digunakan melibatkan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat sehingga memiliki potensi untuk segera diganti menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan teknologi.

Variabel terakhir dari aspek masukan adalah variabel pembiayaan. Pada variabel pembiayaan ini aspek strength menunjukkan bahwa telah tersedia pembiayaan yang rutin dan jelas melalui skema PNBPN, BPOPTN dan RM dan telah tersedia pembiayaan lain-lain melalui pihak ketiga selanjutnya terdapat juga fakta bahwa usulan pembiayaan, dilakukan dengan koordinasi dengan unit dan perencanaan pengelolaan pembiayaan dilakukan dengan koordinasi dengan unit keuangan. Namun, usulan pembiayaan membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena melalui proses bertahap dari PS, Fakultas, Universitas, dan Kementerian (weakness). Jika dilihat dari segi opportunity hal ini menimbulkan potensi mengusulkan pembiayaan untuk beragam kegiatan yang dinilai perlu dilakukan oleh Prodi. Namun masih terdapat kemungkinan ada perbedaan kondisi harga pasar saat dilakukan realisasi kegiatan yang usulan pembiayaannya diterima, dibandingkan dengan saat dilakukannya usulan pembiayaan, akibat dari proses usulan pembiayaan yang panjang.

B. Aspek Proses

Aspek kedua yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah aspek proses. Aspek ini meliputi tata pamong, pengelolaan program, kepemimpinan, proses pembelajaran, suasana akademik, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Variabel tata pamong telah diatur secara baik melalui Statuta, ORTAKER, Pedoman Pendidikan, Prosedur Mutu, dll (Strength). Dalam tata pamong belum disebutkan sanksi yang tegas untuk tiap personel jika terjadi pelanggaran disiplin (Weakness). Tata pamong akan menciptakan suasana kondusif untuk kelangsungan perkembangan PS lebih lanjut (Opportunity). Kemungkinan adanya perbedaan pemahaman tata pamong oleh elemen PS (Threats).

Variabel pengelolaan program telah diatur secara baik melalui Statuta, ORTAKER, Pedoman Pendidikan, Prosedur Mutu, dll. Pengelolaan program dilaksanakan dengan bantuan unit keuangan (Strength). Pengelolaan program memerlukan kerja sama antar berbagai elemen program studi (Weakness). Pengelolaan program yang baik akan menciptakan atmosfer akademik yang baik (Opportunity). Adanya elemen PS yang kurang memahami fungsinya dalam pengelolaan program (Threats).

Variabel Kepemimpinan telah menciptakan atmosfer akademik yang baik dengan tercapainya kegiatan akademik dan non-akademik di internal program studi, diraihnya berbagai prestasi di berbagai kompetisi external, tercapainya publikasi di jurnal internasional bereputasi, diciptakannya banyak HAKI, banyak dosen studi S3, diciptakannya kedekatan dengan dunia industri, banyak dosen dan mahasiswa dikirim sebagai delegasi di kegiatan akademik maupun non-akademik

external, aktifnya kegiatan komunitas keahlian, Aktifnya kegiatan kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri (Strength). Adanya beberapa elemen PS yang kurang memberikan dukungan dalam penyelenggaraan aktifitas program studi (Weakness). Kepemimpinan yang baik akan menciptakan atmosfer akademik yang baik yang berpotensi untuk diraihnya berbagai prestasi yang lebih baik (Opportunity). Kemungkinan berkembangnya nuansa politis yang akan mengurangi atmosfer akademik (Threats).

Variabel proses pembelajaran telah diatur secara baku dan jelas melalui berbagai aturan dan prosedur mutu yang telah ditetapkan, serta telah dilaksanakan secara best-practice. Tersedianya beberapa strategi proses pembelajaran yang dilakukan PS yaitu pembelajaran melalui praktikum untuk mengoptimalkan practical skill, pembelajaran di kelas untuk mengoptimalkan pemahaman teori, serta pemberian tugas. Adanya dukungan komunitas keahlian terhadap tercapainya pemahaman materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Strength). Adanya pengajaran di beberapa mata kuliah kurang memenuhi proses yang dipersyaratkan (Weakness). Proses pembelajaran yang baik akan mengoptimalkan dicapainya kompetensi hardskill dan softskill mahasiswa sehingga akan menimbulkan atmosfer akademik yang baik serta mendatangkan prestasi untuk PS. Banyak materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan asosiasi profesi (Opportunity). Proses pembelajaran yang kurang baik akan mengurangi hardskill dan softskill mahasiswa (Threats).

Variabel suasana akademik telah timbul suasana akademik yang baik di internal program studi yaitu aktifnya kegiatan akademik dan non-akademik di internal, diraihnya berbagai prestasi di berbagai kompetisi external, tercapainya publikasi di jurnal internasional bereputasi, diciptakannya banyak HAKI, banyak dosen studi S3, diciptakannya kedekatan dengan dunia industri, banyak dosen dan mahasiswa dikirim sebagai delegasi di kegiatan akademik maupun non-akademik external, aktifnya kegiatan komunitas keahlian, Aktifnya kegiatan kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri (Strength). Beberapa mahasiswa yang tidak aktif kurang menikmati suasana akademik yang telah tercipta (Weakness). Adanya dukungan pihak industri, asosiasi profesi dan asosiasi keilmuan dalam penciptaan suasana akademik yang baik. Adanya dukungan mahasiswa dan komunitas keahlian dalam penciptaan suasana akademik yang baik. Aktifnya kegiatan akademik, penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat akan berdampak pada penciptaan suasana akademik yang baik. Adanya dukungan fakultas dan universitas dalam penciptaan suasana akademik yang baik (Opportunity). Suasana akademik akan berkurang jika atmosfer politik berkembang di PS (Threats).

Variabel penelitian dan pengabdian masyarakat telah banyak dilakukan baik oleh dosen dan mahasiswa. Banyak skema pendanaan penelitian dan pengabdian

masyarakat yang dapat diikuti. Telah dilakukan MONEV penelitian secara rutin tiap tahun (Strength). Tidak adanya aturan bahwa MONEV penelitian wajib diikuti semua dosen (Weakness). Dimungkinkannya mengoptimalkan peraihan dana penelitian dan pengabdian masyarakat. Peningkatan kualitas & kuantitas publikasi ilmiah bereputasi dan peraihan HAKI melalui MONEV penelitian yang telah rutin dijalankan di program studi (Opportunity). Tidak semua dosen mengikuti MONEV penelitian (Threats).

C. Aspek Output

Aspek ketiga adalah aspek output. Aspek ini terdiri dari variabel lulusan dan hasil penelitian. Pada variabel lulusan didapatkan hasil survey terhadap beberapa pihak telah menunjukkan kualitas lulusan yang memenuhi standar yang diharapkan yaitu berdasarkan pada faktor masa tunggu yang rendah, bekerja pada bidang yang sesuai dengan keilmuan, serta memiliki hardskill dan softskill yang baik (strength). Namun dari segi waktu penyelesaian dan skill komunikasi, perlu ditingkatkan jumlah lulusan tepat waktu dan perlu ditingkatkan skill komunikasi Bahasa Inggris (weakness). Dari segi opportunity didapatkan adanya support lulusan untuk meningkatkan kualitas atmosfer akademik melalui program magang, pembinaan komunitas keahlian, dan kedekatan dengan dunia industri serta sebenarnya kurikulum yang dikembangkan sangat memungkinkan dihasilkannya lulusan tepat waktu, karena hasil survei menunjukkan banyak mahasiswa telah memulai skripsi di semester 7. Namun kejadian yang mungkin terjadi akibat interaksi dengan dunia industri ialah banyaknya mahasiswa memolorkan masa studinya karena berinteraksi dengan dunia industri.

Pada variabel penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa telah dicapai publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi dan banyaknya HAKI yang diraih (strength). Namun dari segi weakness, masih banyak publikasi yang belum mencapai jurnal internasional bereputasi dan banyak HAKI yang belum terjual. Analisis dari segi opportunity menunjukkan besarnya potensi peningkatan jumlah citas akibat dari publikasi ilmiah pada jurnal internasional yang bereputasi. Selain itu juga sangat dimungkinkan akan ada reward untuk publikasi ilmiah pada jurnal internasional yang bereputasi. Dari segi HAKI, masih diperlukan usaha untuk menjual HAKI yang telah diterbitkan. Analisis dari sisi threat menunjukkan kemungkinan menurunnya atmosfer penelitian akibat gagalnya publikasi ilmiah bereputasi dan tidak terjualnya HAKI. Ini merupakan ancaman yang harus diberikan alternatif – alternatif solusi yang tepat.

Studi kelayakan dilakukan terhadap 27 program pengembangan variabel menghasilkan tabel tingkat signifikansi pengembangan seperti yang disajikan pada tabel 1.

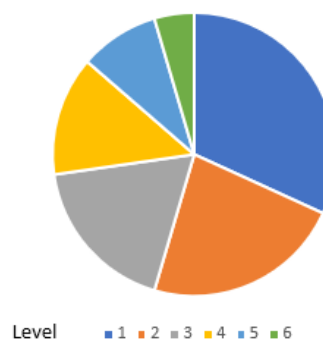
Tabel 1 Tingkat signifikansi program pengembangan

NO	PROGRAM PENGEMBANGAN	TINGKAT SIGNIFIKANSI
1.	Pengembangan atmosfer akademik	7/16 = 43.75%
2.	Pengembangan tata kelola PS	
3.	Pembinaan komunitas keahlian	5/16 = 31.25%
4.	Kerjasama institusi / industri	
5.	Sosialisasi visi misi, tupoksi, dll	
6.	MONEV penelitian & pengabdian, PBM, tata kelola, dll	4/16 = 25%
7.	Peningkatan publikasi internasional bereputasi	
8.	Optimalisasi proses belajar mengajar	
9.	Peningkatan prestasi mahasiswa	
10.	Peningkatan kuantitas dan kualitas lulusan	
11.	Pengembangan kurikulum	
12.	Memfasilitasi studi S3	3/16 = 18.75%
13.	Penyelenggaraan berbagai kegiatan akademik / non-akademik	
14.	Penciptaan dan komersialisasi HAKI	
15.	Survey masukan stakeholders	
16.	Belanja peralatan modal laboratorium	
17.	Perencanaan anggaran kegiatan	2/16 = 12.5%
18.	Peningkatan partisipasi civitas akademik	
19.	Peningkatan delegasi dosen dan mahasiswa ke agenda external	
20.	Optimalisasi mekanisme rekrutmen mahasiswa	
21.	Pengawasan progres studi mahasiswa	
22.	Optimalisasi rekrutmen SDM baru	
23.	Optimalisasi peran kepemimpinan	1/16 = 6.25%
24.	Penggalian dana penelitian	
25.	Peningkatan komunikasi berbahasa Inggris	
26.	Optimalisasi peran sistem informasi	
27.	Optimalisasi peran jaminan mutu	

Selanjutnya dilakukan ranking prioritas sesuai dengan tabel 1 sehingga mendapatkan skala prioritas 1 hingga 6. Persentase signifikansi menunjukkan bahwa

pengembangan atmosfer akademik memiliki porsi yang besar yaitu 43,75%.

Signifikansi Level Pengembangan Program



Gambar 2. Signifikansi level prioritas pengembangan program

Tabel 2. Program pengembangan PS Teknik Informatika yang terbagi menjadi enam level prioritas berdasarkan kontribusi yang paling signifikan

LEVEL PRIORITAS	PROGRAM PENGEMBANGAN
1	Pengembangan atmosfer akademik
2	Pengembangan tata kelola PS Pembinaan komunitas keahlian Kerjasama institusi / industri
3	Sosialisasi visi misi, tupoksi, dll MONEV penelitian & pengabdian, PBM, tata kelola, dll Peningkatan publikasi internasional bereputasi Optimalisasi proses belajar mengajar
4	Peningkatan prestasi mahasiswa Peningkatan kuantitas dan kualitas lulusan Pengembangan kurikulum Memfasilitasi studi S3 Penyelenggaraan berbagai kegiatan akademik / non-akademik Penciptaan dan komersialisasi HAKI
5	Survey masukan stakeholders Belanja peralatan modal laboratorium Perencanaan anggaran kegiatan Peningkatan partisipasi civitas akademik Peningkatan delegasi dosen dan mahasiswa ke agenda external
6	Optimalisasi mekanisme rekrutmen mahasiswa Pengawasan progres studi mahasiswa Optimalisasi rekrutmen SDM baru Optimalisasi peran kepemimpinan Penggalian dana penelitian Peningkatan komunikasi berbahasa Inggris Optimalisasi peran sistem informasi Optimalisasi peran jaminan mutu

V. KESIMPULAN

Telah dilakukan analisis SWOT dan survei pengembangan program pada jurusan TI UIN Malang, sehingga menghasilkan 6 level program prioritas yang akan dijalankan sebagai strategi pengembangan jurusan TI UIN Malang. Prioritas pengembangan jurusan akan didasarkan pada urutan berdasarkan signifikansi yang didapat. Urutan pertama adalah aspek pengembangan atmosfer akademik. Aspek ini memberikan signifikansi sebesar 43.75%. Artinya pengembangan pada aspek ini akan memberikan 43.75% terhadap pengembangan jurusan.

REFERENSI

- [1] Kotler, Keller (2009:89). *Management Pemasaran* Jilid I Edisi 13. Penerbit Erlangga.
- [2] Rangkuti (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3] K. Rezaie, A. Ansarinejad, S. Nazari-Shirkouhi, M. Karimi and S. Miri-Nargesi, "A Novel Approach for Finding and Selecting Safety Strategies Using SWOT Analysis," (2010) Second International Conference on Computational Intelligence, Modelling and Simulation, Bali, Indonesia, 2010, pp. 394-397, doi: 10.1109/CIMSiM.2010.85.
- [4] M. Samejima, Y. Shimizu, M. Akiyoshi and N. Komoda, "SWOT Analysis Support Tool for Verification of Business Strategy," (2006) IEEE International Conference on Computational Cybernetics, Talinn, Estonia, 2006, pp. 1-4, doi: 10.1109/ICCCYB.2006.305700.
- [5] M I A, Annisa, R. Shinta. "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran". (2013). *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 17 No. 2, 2020.
- [6] Remetwa, M. G., A., Y. T., & Sisharini, N. (2018). "Analisis Strategi Dan Sistem Informasi Manajemen dengan Menggunakan Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)". *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 2 No. 1. 38 - 45.
- [7] H.N. Yulius. "Analisis SWOT Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Bali". (2019). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 3. No. 1, 2019, 141-151.
- [8] F. Xu, J. Chen and J. Hou, "Identification and Promotion Strategy of Core Competency of Non-state-owned High-tech Enterprises based on Innovative SWOT Matrix ---A Case Study on Shanghai Garlen Environment Protection Company," (2006) IEEE International Conference on Service Operations and Logistics, and Informatics, Shanghai, China, 2006, pp. 272-277, doi: 10.1109/SOLI.2006.328930.
- [9] H. M. Rahmayati. "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara". (2015). *Jurnal Galung Tropika*, 4 (1) Januari 2015. 60-67
- [10] Y. Ying, "SWOT-TOPSIS Integration Method for Strategic Decision," 2010 International Conference on E-Business and E-Government, Guangzhou, China, 2010, pp. 1575-1578, doi: 10.1109/ICEE.2010.399.